

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Sebelum Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri menjadi madrasah yang maju dan unggul dalam bidang agama maupun pengetahuan, terdapat selebaran sejarah yang telah terurai. Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari didirikan oleh KH. Amin Sholeh dan tokoh-tokoh agama Bangsri lainnya antara lain H. Harun Bangsri, H. Muhzuri Bangsri, KH. Abdul Hadi Tengguli, KH. Masduqy Kedungleper, K. Hayyun Kedungleper dan lain-lain. Bersama Hj. Ny. Aizzah, istri beliau, dengan penuh kesabaran, ketelatenan disertai semangat menyebarkan agama dan membangun kehidupan agamis, beliau "cari murid" dari rumah ke rumah (door to door). Akhirnya, beliau berhasil menghidupkan madrasah muallimin (nama sebelum Hasyim Asy'ari) dengan jumlah murid tahun pertama sebanyak 12 orang dan dilanjutkan madrasah muallimat dengan murid sebanyak 6 orang.¹

Seiring berkembangnya zaman dan karena kondisi yang menuntut, nama Muallimin dan Muallimat dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari pada tahun 1971 M dan Aliyah Hasyim Asy'ari pada tanggal 19 Maret 1979 dengan mendapat Piagam Terdaftar dari Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah dengan Nomor Piagam: lk/3c/34/Pgm MA/1980 dan Nomor Statistik Madrasah : 312.33.20.09.172.²

Kurikulum madrasah menggunakan kurikulum Departemen Agama dan Takhassus yakni pelajaran tambahan yang menurut beliau tidak kalah penting untuk diajarkan pada para murid madrasah. Dalam bidang ketahassusan ini kitab yang diajarkan beliau untuk tingkat MA (Madrasah Aliyah) meliputi, Tafsir Jalalain, Bulugh al-

¹ Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

² Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

Marom, Ilmu Falak (perbintangan), Balaghoh, Mantiq, Fath al-Majid, Tahrir, dan Alfiah sebagai ilmu alatnya.

Pada tanggal 3 Juli 1997 MA Hasyim Asy'ari Bangsri mengajukan permohonan akreditasi untuk mendapatkan status "Diakui" dengan mendapatkan piagam akreditasi nomor: B/E.IV/MA/0688/1998 tertanggal 9 Februari 1998. Hal ini membuat MA Hasyim Asy'ari Bangsri (MAHABA) semakin mengembangkan beragam kreatifitas.

Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri tidak hanya menyediakan akademik yang berbasis agamis, namun, sejumlah pengetahuan umum juga telah tersedia. Hal ini dibuktikan dengan adanya jurusan ipa dan ips serta ekskul Madrasah dan banyaknya prestasi perlombaan yang telah diraih siswa-siswi MAHABA. Sarana-prasarana juga tak kalah dengan Madrasah negeri lainnya antara lain fasilitas laboratorium ipa, laboratorium komputer dan setiap kelas dilengkapi dengan proyektor. Berbagai ekskul olahraga juga telah tersedia di MAHABA, seperti bola voli, badminton, sepak bola, futsal dan basket.³

Di samping fokus sebagai pelajar, banyak juga yang merangkap status sebagai santri Karena jarak rumah ke Madrasah jauh atau ingin mendalami ilmu kitab. Bermacam-macam pondok pesantren pun sudah ada yang letaknya dekat dengan MA. Jadi, banyak manfaat dan keunggulan yang dihasilkan dari MA Hasyim Asy'ari Bangsri.

2. Letak Geografis MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Secara geografis, MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara terletak di kawasan strategis. Yang lebih tepatnya berada di jantung Kecamatan Bangsri dan dekat dengan jalan utama, sehingga letak tersebut sangat mudah untuk dijangkau dan menjadi salah satu madrasah yang diminati oleh masyarakat daerah tersebut. MA Hasyim Asy'ari Bangsri berada sangat dekat dengan fasilitas-fasilitas umum, yakni puskesmas kecamatan, pasar kecamatan, lapangan kecamatan, yang

³ Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

menjadikan MA Hasyim Asy'ari Bangsri dikenal oleh masyarakat luas.⁴

3. Identitas MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Nama Madrasah : MA Hasyim Asy'ari
 Propinsi : Jawa Tengah
 Otonomi Daerah : Jepara
 Kecamatan : Bangsri
 Desa/ kelurahan : Bangsri
 Jalan dan Nomor : Pramuka
 Nomor : 09
 Kode Pos : 59453
 Telepon : Kode Wilayah: 0291 Nomor: 771054
 Daerah : Perkotaan
 Status Madrasah : Swasta
 Kelompok Madrasah: KKMA 02 KAB. JEPARA
 Akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun Berdiri : Tahun 1971 M
 Kegiatan Belajar : Pagi
 Jarak ke Pusat Kec. : 0,2 Km
 Jarak ke Pusat Kab. : 17 Km
 Badan Penyelenggara: Yayasan Pendidikan Islam Aswaja.⁵

4. Visi, misi dan Tujuan Pendidikan

- a. Visi Madrasah
 “Unggul, terampil dan berakhlaqul karimah”
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menjadi Madrasah unggul secara Akademis dan non Akademis
 - 2) Mengaktifkan Program Pembelajaran
 - 3) Menjadikan peserta didik yang terampil dalam penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing
 - 4) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Tujuan
 - 1) Prestasi dan Pencapaian nilai UN meningkat 0,75 tiap tahun

⁴ Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

⁵ Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

- 2) Prestasi dalam Olympiade
- 3) Siswa terampil dalam penguasaan teknologi informasi
- 4) Mampu berbahasa asing secara aktif
- 5) Berperilaku Islami di Lingkungan sekitar.⁶

5. Struktur Organisasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

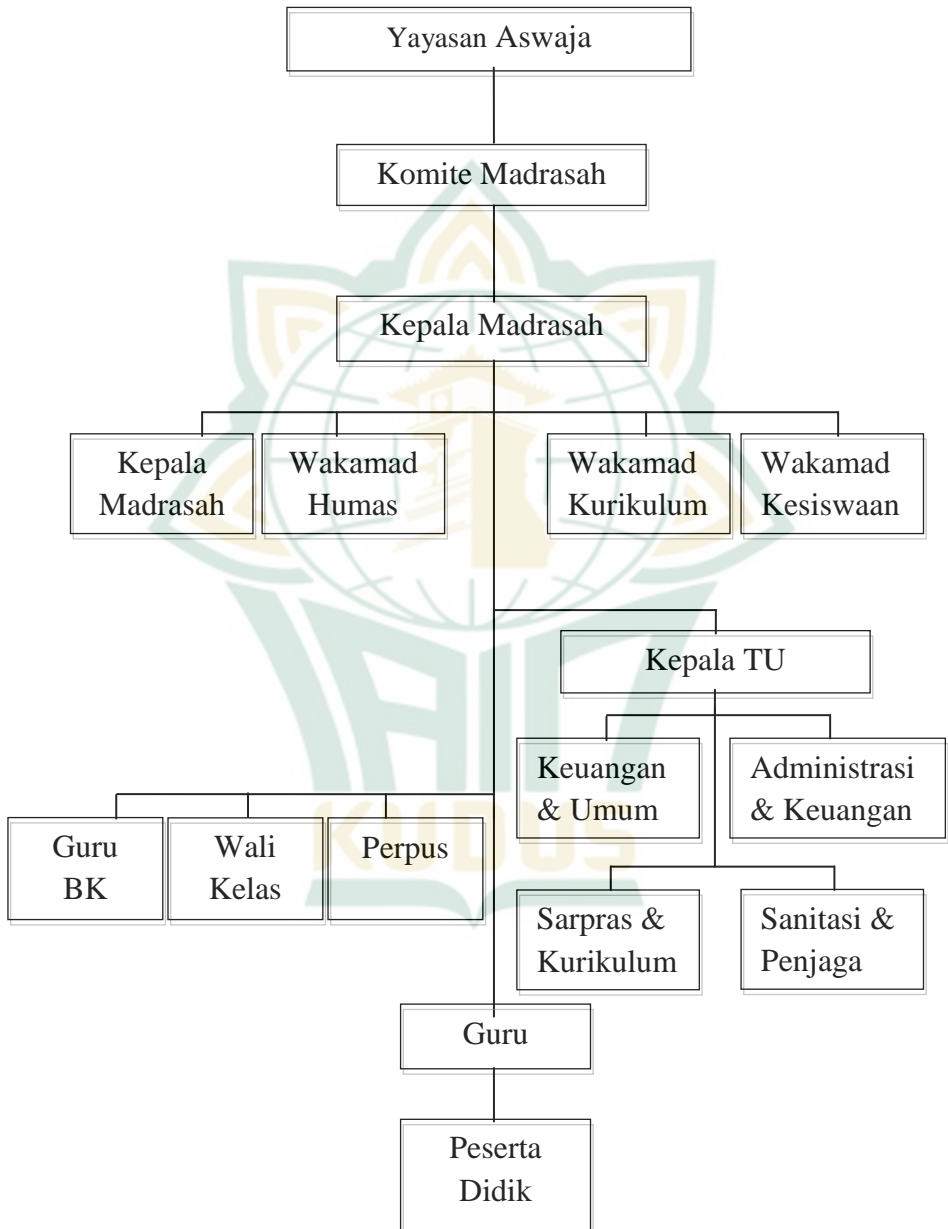
Guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari, MA Hasyim Asy'ari memerlukan adanya struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tahun 2022, sebagai berikut:⁷



⁶ Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

⁷ Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara



6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu keberadaan guru menjadi hal mutlak demi menyukseskan proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Begitu pula dengan keberadaannya para karyawan yang tak kalah penting guna menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan madrasah. Berikut dibawah ini daftar guru dan karyawan MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara:⁸

Tabel 4. 1
Keadaan Guru dan Karyawan
MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

No	Nama
1	H. Tupomo, M.Ag
2	Kyai Abd. Djamil
3	Ali Sehab, BcHk
4	Drs. H. Suharto
5	Ayuningsih, S.Pd.Kim
6	H. Moh Jalal, S.Pd
7	Muh. Bisri, S.Ag
8	Nor Masnah, S.Ag., S.Pd
9	H. Khoirul Faizin Abdar, M.Pd
10	Halimi Anwar, A.Ma
11	Dra. Hj Sri jauhari
12	Dra. H Syaiful Hadi
13	Muhammad Sururi, SE, S.Pd
14	Drs. H. Ahmad Jazuli
15	Hasan Mustofa S. Ag
16	Kiswatul Izzah, S. Pd.
17	Moh. Arif, S.Pd.
18	Nindomudin, S. Pd.
19	Lilik Mariana, SE. S. Pd.
20	Marlinawati, S. Pd.
21	H. Mc. Muhyiddin Rosyad

⁸ Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

22	Luluk Nadhifah, SE S.Pd.
23	k. Ahmad Arwani
24	Aliyatul Muna, SE.
25	Muhammad Mansyur, S. Pd.
26	Risa Hesti Pratiwi, S.Pd.
27	Sintia Indah Cahyanigsih, S.Pd.
28	Aminuddin Ad'ha, S. Pd.
29	Akmida Maryam, S. Pd.
30	Zaenab Ummul Fajri, S. S.
31	Dra. Suci Rahayu
32	Nur Anisah, S. Pd.
33	Ahsanul Fuad, S. Pd.
34	Ryan Fikri Winayus, S. Pd.
35	Anti Anul Fida, S. Pd. I
36	Nizal Maulana Akbar Shiddiq, S. Pd.
37	Ir. Nor Hamid, M. Sc.
38	Nuril Lailatul Niswah, S. Pd.
39	Maftuhah Alaih, S. Pd.
40	Ahmad Nurul Hidayat, S. Pd. I
41	Bambang P. Proyoko
42	Azhar Maulana Maghribi, S. S.
43	Immey Uli Rohmaniyah, S. Pd
44	H. Zainal Uman Lc.
45	Muhammad Haidar Al Jufri, S. Kom.
46	Zunairotul Afifah, S. Pd.
47	Rois Syaifuddin
48	K Akhid Turmudzi
49	K Abdul Azis

b. Keadaan Siswa

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa MA Hasyim Asy'ari
Bangsri Jepara
TP. 2022/2023

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	283
2	XI	264
3	XII	292
Total		839

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting yang berperan sebagai penunjang lancarnya proses kegiatan pendidikan. Seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya, MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara memiliki beberapa sarana/fasilitas yang diantaranya :

a. Sarana Praktek

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan praktek langsung materi pelajaran MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara mempunyai beberapa laboratorium yang cukup memadai yaitu:

- 1) Ruang Bimbingan Konseling
- 2) Laboratorium Komputer
- 3) Laboratorium Sains

b. Sarana Ibadah

Untuk menunjang kegiatan ibadah siswa-siswi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, pada mulanya di arahkan untuk jamaah di Musholla depan Madrasah. Namun, dikarenakan siswa-siswi yang semakin banyak jumlahnya maka dibangunlah Gedung Serba Guna atau biasa disebut GSG, untuk kegiatan-kegiatan Madrasah termasuk salah satunya tempat ibadah.

c. Sarana Perpustakaan

d. Sarana Kesehatan

Dalam perawatan kesehatan siswa-siswinya, MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara menyediakan Unit Kesehatan Madrasah (UKS) di ruangan khusus dengan perlengkapan yang dibutuhkan seperti obat-obatan pertolongan pertama, timbangan berat badan, kotak P3K, dan lain-lain.

e. Sarana Olahraga

Untuk menunjang kegiatan olahraga siswa-siswinya, MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara mempunyai beberapa lapangan olahraga yang memadai, yakni:

1. Lapangan Futsal
2. Lapangan Basket
3. Lapangan Tenis meja
4. Lapangan Voli
5. Lapangan Bulu Tangkis

6. Lapangan Lompat Jauh.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan sebuah paparan yang berasal dari data-data yang diperoleh oleh peneliti yang berhubungan dengan apa yang dijadikan fokus dalam penelitiannya. Data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dari para informan, observasi, dan dokumentasi menjadikan peneliti dapat menggali lebih dalam tentang persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling kelas X di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Kajian dalam penelitian ini berdasarkan dari beberapa informan yakni Bapak H Tupomo, M. Ag. selaku Kepala Madrasah, Ibu Nur Anisah selaku Guru Bimbingan dan Konseling, dan beberapa siswa kelas X. Data yang telah diperoleh peneliti dilengkapi dengan beberapa foto ketika wawancara dengan para informan. Berikut ini data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

1. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas X di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling mendapatkan hasil yang bervariasi.

Persepsi siswa kelas X terhadap pelayanan bimbingan konseling dapat dibedakan menjadi dua. Yakni persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif disini dapat diartikan persepsi yang menganggap pelayanan bimbingan konseling ini sesuai dengan teori yang sudah ada, seperti halnya membantu siswa-siswi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, peran bimbingan konseling sebagai teman untuk bercerita dan memberikan arahan yang baik kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan persepsi dari salah satu siswa kelas X Keagamaan 1 yang bernama Icha Ayu Muslikha bahwa ketika punya masalah atau keluh kesah yang tidak dapat diceritakan kepada siapa, bimbingan konseling di Madrasah dapat menjadi salah satu jalan untuk

⁹ Dokumentasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, tanggal 11 September, 2022.

tempat bercerita, pendengar yang baik dan mendapatkan jawaban serta arahan yang baik.¹⁰ Sejalan dengan itu, persepsi bimbingan konseling menurut Mely siswa kelas X IPA Imersi bahwa bimbingan konseling mengajarkan siswa atau siswi untuk berfikir secara positif dan mengajarkan untuk menerima dan menyelesaikan masalah yang ada atau yang akan datang.¹¹ Menurut Muhammad Bahrul Ilminnafi' siswa kelas X IPS 2 menyatakan pula bimbingan memberikan arahan yang baik kepada siswa.¹²

Sedangkan persepsi negatif dapat diartikan persepsi yang menganggap bahwa pelayanan bimbingan konseling ini belum sesuai dengan teori yang ada, misalnya bimbingan konseling itu sebagai polisi sekolah, peneror bagi siswa atau siswi yang bermasalah. Sebagaimana persepsi dari Adi Subekan siswa kelas X IPS 1 bahwa pelayanan bimbingan konseling yang saya ketahui hanya memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib Madrasah.¹³ Sejalan dengan persepsi tersebut, menurut Indah Ayu Lestari siswi kelas X IPA bahwa pelayanan bimbingan konseling hanya memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat atau mengecek siswa yang sering bolos Madrasah.¹⁴ Selain itu, menurut Fariz Ainun Falah siswa kelas X IPS 3 bahwa bimbingan konseling hanya mengurus cara berpakaian siswa.¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Tupomo selaku Kepala Madrasah, persepsi siswa tergantung persepsi dari Madrasah sebelumnya baik pelayanan bimbingan konseling itu sebagai polisi sekolah ataupun teman untuk berfikir. Namun di MA Hasyim

¹⁰ Wawancara dengan Icha Ayu Muslikha, Siswi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 agustus 2022

¹¹ Wawancara dengan Mely, Siswa di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 04 September 2022

¹² Wawancara dengan Muhammad Bahrul Ilminnafi', Siswa di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 18 September 2022

¹³ Wawancara dengan Adi Subekan, Siswa di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 11 September 2022

¹⁴ Wawancara dengan Indah Ayu Lestari, Siswa di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 04 September 2022

¹⁵ Wawancara dengan Fariz Ainun Falah, Siswa di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 18 September 2022

Asy'ari Bangsri, Bimbingan konseling dikenalkan sebagai mitra, teman bahkan kawan berfikir, BK tidak hanya kepentingan ketika siswa mempunyai masalah saja namun juga dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa, serta BK menjadi bagian penting yang harus dilalui oleh siswa.¹⁶ Sejalan dengan itu, Bu Nur Anisa selaku Guru bimbingan konseling bahwa, persepsi siswa kelas X bermacam-macam, hal tersebut sesuai dengan persepsi yang didapatkan siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling pada di tingkat Madrasah sebelumnya. Tetapi ketika ada penerimaan siswa baru pelayanan bimbingan konseling memberikan layanan informasi mengenai pelayanan bimbingan konseling, contohnya fungsi dan manfaat bimbingan konseling terhadap siswa, dan juga mengenai psikologi siswa.¹⁷

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi siswa kelas X di MA Hasyim Asy'ari mempunyai dua persepsi yakni persepsi negatif dan persepsi positif. Dimana persepsi itu tentunya mempunyai alasan-alasan yang menguatkan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Persepsi merupakan suatu proses seseorang dalam hal membedakan, menilai, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indra yang dilakukan oleh peserta didik, yang hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan pendidikannya. Artinya jika bicara mengenai BK, siswa akan mempersepsikan hal apa saja yang dilakukan oleh guru BK, bagaimana sikap guru BK terhadap siswa. Dalam persepsi siswa terdapat dua persepsi yang berbeda yakni persepsi positif dan persepsi negatif, yang masing-masing persepsi mempunyai faktor yang

¹⁶ Wawancara dengan H. Tupomo, M.Ag., Kepala Madrasah di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022

¹⁷ Wawancara dengan Nur Anisa, S.Pd., Guru BK di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022

mempengaruhinya. Baik dari faktor dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa berada.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Tupomo selaku Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling bermacam-macam, kalo persepsi positifnya mungkin menganggap guru BK sebagai mitra atau teman siswa dikarenakan bimbingan konseling ini sangat bermanfaat dan dibutuhkan siswa kapanpun, beda dengan pelajaran yang lain yang dimana mereka harus menguasai satu dari beberapa mata pelajaran. Sedangkan persepsi negatifnya, siswa menganggap guru BK sebagai polisi sekolah yang hanya menangani siswa ketika mendapat masalah di Madrasah, dan hanya menegaskan kedisiplinan misalnya, memotong rambut siswa yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga Madrasah. Untuk penyebab dari terjadinya persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling sendiri adalah bagaimana pengenalan bimbingan dan konseling di Madrasah sebelumnya, tepatnya ditingkat SLTP baik SMP maupun MTs. Faktor lainnya yakni dari peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan bimbingan konseling dilingkungan sekitarnya, bahkan siswa itu mempunyai pengalaman dengan bimbingan konseling¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya persepsi siswa ini disebabkan oleh pengenalan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa di Madrasah sebelumnya, baik itu dari SMP, ataupun MTs tempat siswa belajar di tingkat belajar SLTP dan pengalaman dari siswa itu sendiri.

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisa selaku Guru Bimbingan konseling di MA Hasyim Asy'ari, yang dimana beliau berargumen bahwa faktor penyebab siswa berpersepsi negatif yakni adanya tindakan kedisiplinan dari guru untuk menertibkan siswa, seperti pemanggilan kepada siswa yang bermasalah, hukuman bagi siswa yang terlambat berangkat Madrasah. Hal itu yang akan membentuk *mind set* pada

¹⁸ Wawancara dengan H. Tupomo, M.Ag., Kepala Madrasah di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

siswa bahwa BK adalah polisi sekolah. Selain itu, pengetahuan seputar BK yang didapatkan dari tingkatan sebelumnya baik negatif maupun positif¹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mendapatkan pandangan bahwa:

Menurut Rafika Ramadhani siswa kelas X IPS 3, Bimbingan konseling adalah polisi sekolah, yang tugasnya hanya menyalah siswa yang melakukan pelanggaran, dibuktikan dengan teman kelas yang selalu kena hukuman dari guru BK.²⁰ Oleh karena itu, guru BK banyak ditakuti oleh siswa bahkan dihindari oleh siswa yang ada di Madrasah. Menurut Muhammad Fajar Ikhsan siswa kelas X IPS 1 bimbingan konseling sejak dulu adalah polisi sekolah, menghakimi siswa yang sering bolos dan yang kena masalah.²¹

Sedangkan menurut Putri Jihan Meylani siswi kelas X Keagamaan 2, persepsi terhadap bimbingan konseling yakni lebih ke arah positif dengan alasan layanan bimbingan konseling lebih memudahkan siswa/siswi mengeluarkan pendapat atau mengutarakan masalah pribadi yang sedang dialami, tetapi terkadang masih malu untuk meminta layanan konseling.²²

Sejalan dengan persepsi Putri Jihan Meylani, Menurut Alya Fauziyah Ramadhani pelayanan bimbingan konseling mempunyai peran positif, karena BK di MTs yang diketahuinya itu mengajarkan bagaimana kita disiplin, bersopan santun kepada ibu/ bapak guru, mengajarkan semuanya dan bisa memberikan solusi yang baik.²³

Begitupula dengan persepsi Alya Fauziyah Ramadhani, persepsi Nafa Aulia Firstly terhadap pelayanan bimbingan

¹⁹ Wawancara dengan Nur Anisa, S.Pd., Guru BK di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022

²⁰ Wawancara dengan Rafika Ramadhani, Siswi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 18 September 2022.

²¹ Wawancara dengan Muhammad Fajar Ikhsan, Siswa di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 11 September 2022

²² Wawancara dengan Putri Jihan Meylani, Siswi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022

²³ Wawancara dengan Alya Fauziyah Ramadhani, Siswi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 11 September 2022

koseling yakni positif dengan alasan bimbingan konseling bisa membantunya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.²⁴

Maka dengan itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya faktor penyebab dari persepsi siswa kelas X terhadap Bimbingan dan Konseling di MA Hasyim Asy'ari Bangsri adalah persepsi yang dipahami siswa ketika mereka duduk dibangku Madrasah sebelumnya yakni Madrasah tingkat SLTP. Baik itu persepsi negatif seputar BK adalah polisi sekolah, guru yang senang mencari kesalahan siswanya, atau lainnya yang menganggap BK itu menyeramkan dan sebagainya. Hal itulah yang akan membuat *mind set* pada diri siswa dan berpersepsi negatif terhadap BK. Selain itu, adapula penyebab persepsi positifnya siswa terhadap BK dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya dapat dilihat dari pengalaman siswa itu sendiri ataupun pengalaman teman yang ada disekitarnya. Dan ada pula dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan bimbingan dan konseling yang terjadi didepan mata para siswa.

3. Implementasi Layanan Informasi dengan Media Poster di Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak yang dilakukan peneliti perihal persepsi siswa kelas X terhadap Bimbingan Konseling di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, persepsi tersebut bermacam-macam. Ada persepsi negatif adapula persepsi positif. Dengan hal itu, perlu adanya upaya dari Madrasah untuk memberikan pelayanan yang sesuai guna meluruskan persepsi-persepsi negatif, menguatkan persepsi-persepsi positif siswa terhadap BK itu sendiri. Berdasarkan wawancara kepada Kepala Madrasah Bapak Tupomo, upaya yang dilakukan yakni memberikan layanan informasi menggunakan media poster, yang sangat efektif dalam membentuk persepsi siswa kelas X terhadap bimbingan konseling di madrasah.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Nafa Aulia Firstly, Siswi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 11 September 2022.

²⁵ Wawancara dengan H. Tupomo, M.Ag., Kepala Madrasah di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

Begitupun dengan yang dikatakan oleh Ibu Nur Anisa, pemberian layanan informasi mengenai bimbingan konseling berguna sekali karena secara tidak langsung dapat menjadi pengaruh besar dalam pembentukan persepsi siswa terhadap BK apalagi dengan bentuk poster yang mudah dipahami siswa.²⁶

Tujuan dari adanya layanan informasi dengan media poster sama saja dengan layanan informasi lainnya yang diberikan, hanya saja jika menggunakan media poster maka akan lebih efektif dalam penyampaiannya serta mudah membawanya.²⁷ Media poster sangat membantu dalam memberikan layanan karena informasi verbal itu akan muncul ketika bicara itu terjadi, tetapi kalau poster yang ditempel dia akan berbicara kapanpun ketika siswa melihatnya.²⁸

Selain dapat mengubah persepsi siswa terhadap bimbingan konseling, media poster juga memiliki peran sebagai upaya menarik minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling di madrasah dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari kepala madrasah bahwa poster dari BK mengkampanyekan apa itu bimbingan konseling yang sebenarnya, agar persepsi siswa ini sesuai dengan BK yang sesungguhnya dan harapannya siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling secara optimal serta menjadikan siswa tertarik dan terdorong agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling.²⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK, pelaksanaan dalam memberikan layanan informasi dengan media poster terbagi menjadi dua cara. Yakni dengan menyediakan media poster yang telah dibuat sebelumnya kemudian ditempelkan pada

²⁶ Wawancara dengan Nur Anisa, S.Pd., Guru BK di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

²⁷ Wawancara dengan Nur Anisa, S.Pd., Guru BK di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

²⁸ Wawancara dengan H. Tupomo, M.Ag., Kepala Madrasah di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

²⁹ Wawancara dengan H. Tupomo, M.Ag., Kepala Madrasah di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

papan-papan pengumuman dan papan informasi yang bertujuan sebagai pengetahuan dasar tentang BK pada para siswa. Poster yang ditempelkan misalnya poster tentang larangan *bullying*, poster tentang Selain itu, pelaksanaannya masuk dalam layanan bimbingan konseling di dalam kelas saat jam pelajaran BK. Jadi guru memberikan layanan informasi didalam kelas dengan menggunakan media poster yang telah disiapkan sebelumnya yang dimana poster tersebut berisikan tentang materi-materi BK. Seperti pengetahuan dasar tentang BK, dan lainnya.³⁰

Dengan adanya layanan informasi dengan media poster, siswa sekarang lebih mengenal BK sesuai dengan teori, beda dengan masa dimana siswa baru masuk di MA Hasyim Asy'ari ini. Dimana persepsi tentang BK sebagian besar dari siswa baru ketika ditanya oleh guru BK setiap ajaran baru, jawabannya guru BK adalah polisi sekolah, guru yang suka menghukum siswa dan lainnya. Namun, setelah guru BK memberikan layanan informasi orientasi mengenai BK yang sebenarnya dan mengenai keadaan psikologis mereka, siswa lebih antusias lagi.³¹

Tentu saja dalam melaksanakan layanan informasi dengan media poster mengalami beberapa kendala. Menurut Ibu Anisa selaku yang melaksanakan, kendala yang ditemui adalah harus siap bersedia menyiapkan berbagai poster kapanpun untuk mengisi jam kosong agar dapat memberikan layanan dengan media serta kendala lainnya adalah kekurangan personil guru BK di madrasah.³² Problematika dalam memberikan layanan informasi dengan media poster salah satunya juga siswa lebih antusias dengan adanya poster, sehingga satu sampai dua dari banyaknya siswa ada yang kurang memperhatikan guru ketika memberikan layanan.³³

³⁰ Wawancara dengan Nur Anisa, S.Pd., Guru BK di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

³¹ Wawancara dengan Nur Anisa, S.Pd., Guru BK di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

³² Wawancara dengan Nur Anisa, S.Pd., Guru BK di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

³³ Wawancara dengan H. Tupomo, M.Ag., Kepala Madrasah di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

Keberhasilan madrasah dalam mengatasi persepsi negatif siswa terhadap BK dengan layanan informasi menggunakan media poster menurut Bapak Kepala Madrasah yakni dapat dilihat dari banyaknya minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK, persepsi siswa yang menunjukkan persepsi positif terhadap BK, ketertarikan siswa yang tinggi dalam memahami dan memperhatikan guru BK ketika memberikan layanan dengan poster.³⁴ Sejalan dengan itu, Ibu Anisa selaku guru BK mengatakan pelayanan informasi itu dapat dikatakan berhasil ketika sebagian besar siswa sudah berpersepsi positif terhadap layanan BK di Madrasah, dan dapat dilihat dari tindakan nyatanya siswa memanfaatkan layanan BK seperti mengkonsultasikan masalah pribadi, masalah keluarga, dan lainnya.³⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, layanan informasi dengan media poster mendapatkan respon yang baik dan antusias yang tinggi dari siswa. Siswa berantusias tinggi ketika dihadapkan dengan media berupa poster. Hal itu dapat dilihat dari ungkapan beberapa siswa, menurut Deli Hanif Aulia siswa kelas X IPS Imersi dari adanya poster tentang layanan BK dapat melihat sisi baiknya BK.³⁶ Menurut Kholifatun Muhariroh dia suka dengan adanya media poster karena simpel dan mudah untuk dipahami.³⁷ Menurut Muhammad Khoirul Ilham penggunaan media poster menyenangkan, isi dari posternya mudah dimengeti dan sehingga tidak berbelit-belit untuk memahami.³⁸ Menurut Muhammad Aniq Abror adanya poster yang ditempel dipapan informasi itu hal yang unik karena poster

³⁴ Wawancara dengan H. Tupomo, M.Ag., Kepala Madrasah di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

³⁵ Wawancara dengan Nur Anisa, S.Pd., Guru BK di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 28 Agustus 2022.

³⁶ Wawancara dengan Deli Hanif Aulia, Siswi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 11 September 2022

³⁷ Wawancara dengan Kholifatun Muhariroh, Siswi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 11 September 2022

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Khoirul Ilham, Siswa di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 13 September 2022

itu berperan penting menjadi suatu pengingat ketika diluar jam pelajaran dilingkungan madrasah.³⁹

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling melalui implementasi layanan informasi dengan media di kelas X sudah tepat. Karena dengan adanya poster, siswa lebih tertarik dan terdorong untuk mengetahui BK yang sebenarnya. Baik poster yang digunakan dalam memberikan layanan informasi BK di dalam kelas maupun poster yang ditempelkan pada papan-papan informasi di madrasah. Sehingga persepsi siswa dapat berubah menjadi persepsi yang positif terhadap bimbingan konseling.

C. Analisis Data Penelitian

1. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Bimbingan konseling adalah suatu hubungan timbal balik antar individu yang dimana ada *counselor* membantu *counselee*, agar memahami diri untuk menjadi lebih baik memahami dirinya mengenai masalah yang dihadapi pada waktu itu dan yang akan datang.⁴⁰ Bimbingan konseling dilaksanakan dengan metode wawancara dan teknik pengubahan tingkah laku lainnya oleh konselor kepada konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.⁴¹

Begitu pula dengan bimbingan konseling di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, dimana bimbingan konseling merupakan bimbingan berupa layanan yang ada di Madrasah yang mengatasi persoalan mengenai pribadi siswa dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa. Layanan bimbingan konseling yang diberikan merupakan layanan yang berguna untuk membantu dan memberikan hal-hal berupa informasi mengenai bimbingan dan konseling kepada para siswa. Layanan bimbingan dapat diberikan baik

³⁹ Wawancara dengan Muhammad Aniq Abror, Siswi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 13 September 2022

⁴⁰ M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 18.

⁴¹ Syafaruddin dkk., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Mulya sarana, 2019), 16.

untuk menghindari kesulitan-kesulitan ataupun guna mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu.

Siswa adalah sasaran dalam layanan bimbingan konseling sangat wajar apabila senantiasa memberikan sikap, pendapat atau persepsi yang ditunjukkan pada guru bimbingan dan konseling setiap layanan bimbingan konseling di Madrasah. Hal ini disebabkan karena penilaian yang diberikan siswa berkaitan erat dengan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan konseling. Dengan kata lain, penilaian setiap siswa terhadap bimbingan konseling yang sifatnya positif maupun negatif sangat penting karena sekaligus menjadi masukan kepada guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerjanya.⁴²

Begitu pula dengan siswa kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri yang tentunya tidak lepas dari adanya sebuah penilaian yang ditunjukkannya pada guru bimbingan konseling, dimana secara umum siswa menunjukkan sikap positif. Dari aspek perilaku, unjuk kerja, penampilan guru BK yang ditunjukkan dalam memberikan pelayanan BK. Perilaku tersebut dapat dilihat dari tanggapan guru BK terhadap permasalahan siswa dan membantu siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Berangkat dari penilaian dan pengamatan yang diberikan, maka siswa terbentuklah yang namanya persepsi.

Karena persepsi adalah sebuah proses akhir dari pengamatan yang sebelumnya diawali dari proses pengindraan, dimana proses tersebut diterima stimulus oleh individu dengan alat indra atau dengan sebutan proses sensoris, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru individu menyadari tentang sesuatu yang dapat dinamakan persepsi.⁴³ Pengindraan atau tindakan menerima rangsangan melalui indra merupakan langkah pertama dalam proses persepsi.⁴⁴

⁴² Ismail Suardi Wekke, "*Peserta Didik dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran*", (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 75-76.

⁴³ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 17.

⁴⁴ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar:Aksara Timur, 2018), 80.

Berdasarkan pengamatan dan mengumpulkan data di lapangan, peneliti mendapati persepsi siswa ini terdiri dari dua macam. Yakni persepsi positif dan persepsi negatif. Terdapat beberapa kekeliruan pemahaman tentang bimbingan dan konseling di Madrasah yang sesuai dengan pemahaman siswa yang berpersepsi negatif. Sebagaimana yang disebutkan Bapak Agus Retnanto dalam bukunya *Bimbingan Konseling*, beberapa kekeliruan pemahaman tersebut diantaranya:⁴⁵

1. Bimbingan dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja
2. Petugas bimbingan dan konseling di Madrasah diperankan sebagai “polisi sekolah”
3. Bimbingan dan konseling Madrasah dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat
4. Pelayanan Bimbingan dan konseling berpusat pada keluhan pertama (gejala) saja.

Kekeliruan tersebut dapat diartikan sebagai persepsi yang menganggap layanan bimbingan konseling belum sesuai dengan yang sebenarnya. Adapun persepsi yang dikatakan oleh Rafika Ramadhan X IPS 3, Fariz Ainun Falah X IPS 3, Muhammad Fajar Ikhsan X IPS 1, Adi Subekan X IPS 1, Indah Ayu Lestari X IPA yang beranggapan bahwa bimbingan dan konseling di Madrasah adalah polisi sekolah, bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang suka memberikan nasihat, ceramah kepada para siswa, bimbingan dan konseling hanya menangani permasalahan diawal permasalahan saja, tidak mendalami secara detail dari permasalahan siswa. Kekeliruan tersebutlah yang menjadikan siswa ini mempunyai persepsi negatif terhadap bimbingan dan konseling.

Persepsi positif siswa terbangun dengan pemahamannya terhadap bimbingan konseling sesuai dengan teori yang ada. Persepsi positif dapat diartikan sebagai persepsi yang menganggap layanan bimbingan konseling sesuai dengan yang sebenarnya. Dimana layanan bimbingan konseling secara umum bertujuan berupaya untuk membantu siswa menemukan siapa dirinya, mengerti

⁴⁵ Agus Retnanto, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 99.

kekuatan dan kelemahan dirinya secara positif dan dinamis untuk modal pengembangan diri kedepannya.⁴⁶

Seperti yang dipahami Icha Ayu Muslikha X Keagamaan 1, Putri Jihan Meilani X Keagamaan 2, Mely X IPA Imersi, Alya Fauziyah Ramadhan X IPS Imersi, Nafa Aulia Firstly X IPS Imersi, Muhammad Bahrul Ilminnafi' X IPS 2, yang beranggapan bahwa bimbingan dan koseling sebagai pedamping siswa, teman bercerita ketika siswa di Madrasah, membantu siswa, dapat memahami siswa, memecahkan masalah yang dihadapi siswa agar siswa mampu memahami dirinya dan dapat bersikap lebih baik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling di Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Adanya persepsi positif dan negatif dari siswa kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri, tentu saja terdapat faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Parek persepsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yang berkaitan dengan diri sendiri (misalnya latar belakang pendidikan, berbedanya pengalaman, motivasi, kepribadian, dan kebutuhan yang berbeda-beda).⁴⁷

Seperti halnya yang diungkapkan kepala madrasah, guru bimbingan konseling dan dari beberapa siswa kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri bahwasannya dalam faktor ini, persepsi siswa dipengaruhi dari latar belakang pendidikan SLTP siswa tersebut, karena tentu saja siswa sudah mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang bimbingan konseling di SLTP masing-masing. Baik itu informasi yang dapat menjadikan persepsi negatif maupun positif kepada siswa. Selain itu, pengalaman setiap siswa dengan layanan bimbingan konseling dapat pula mempengaruhi siswa berpersepsi tentang bimbingan konseling. Karena setiap individu mempunyai

⁴⁶ Syafaruddin dkk., "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*", (Medan: Perdana Mulya sarana, 2019),19.

⁴⁷ Miftah Thoaha, "*Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*", (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 154-156

pengalaman yang dimana ingatan dalam sejauh mana individu dapat mengingat kejadian-kejadian yang lampau untuk mengetahui sesuatu. Baik itu pengalaman yang baik maupun pengalaman yang kurang baik yang erat kaitannya dengan pelayanan bimbingan konseling.

- b. Faktor eksternal berkaitan dengan intensitas ukuran rangsang, gerakan, pengulangan sesuatu yang baru.⁴⁸

Dalam faktor ini, yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat. Elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang individu terhadap dunia di sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana individu merasakan dan menerimanya.⁴⁹

Begitupula dengan siswa kelas X MA Hasyim Asy'ari yang beranggapan bahwa bimbingan konseling itu positif maupun negatif dapatkan informasi tersebut merupakan faktor eksternal yang muncul dari pengalaman yang dialami teman sebaya, maupun pengetahuan yang siswa mengerti mengenai layanan bimbingan dan konseling yang ada di lingkungan siswa.

3. Implementasi Layanan Informasi dengan Media Poster di Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Menurut Prayitno dalam buku pembelajaran melalui bimbingan dan konseling di satuan pendidikan menyatakan bahwa, layanan informasi bimbingan konseling membantu siswa atau konseli dalam menerima informasi diri, sosial, belajar, karir atau jabatan, dan tingkat pendidikan berikutnya secara terarah, objektif dan bijak.⁵⁰ Sejalan dengan data yang didapat peneliti bahwa layanan bimbingan konseling di MA Hasyim Asy'ari Bangsri merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membantu mengenai persoalan pribadi dan

⁴⁸ Miftah Thoha, "*Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*", (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 154-156.

⁴⁹ Busmayaril dan Heldayani, "Persepsi Peserta didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri I Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.03 No. 1 (2016), 117-118.

⁵⁰ Prayitno, Dkk., "*Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*", (Yogyakarta: Penerbitan Paramita, 2015) , 8-9.

memberikan hal-hal informasi mengenai BK dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa.

Bimbingan merupakan unsur pokok dalam proses kegiatan pendidikan, dimana kegiatan itu merupakan serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal siswa sebagai suatu masukan, dan menjadi kondisi-kondisi ideal sebagai hasil dari kegiatan.⁵¹ Dari layanan bimbingan yang diberikan di MA Hayim Asy'ari Bangsri akan menjadi suatu masukan kepada siswa seputar bimbingan konseling yang sebenarnya sehingga dapat menjadikan siswa berpersepsi dan akan menjadi persepsi positif sebagai hasil dari kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa tentang bimbingan konseling yang sebenarnya.

Dalam memberikan layanan informasi, guru BK perlu adanya media yang membantu dalam memberikan layanan kepada siswa. Dengan tujuan, media tersebut dapat dengan mudah diterima dan dipahami para siswa. Pengelolaan media informasi merupakan kegiatan penyampaian informasi yang disasarkan untuk memperluas dan membuka wawasan siswa tentang berbagai hal yang dapat bermanfaat dalam pengembangan pribadi, belajar, sosial, dan karir, baik diberikan secara langsung dan tidak langsung melalui media cetak atau elektronik seperti buku, poster, brosur, papan bimbingan.⁵²

Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri pun menggunakan media dalam memberikan layanan informasi kepada siswanya, yang salah satunya dengan media poster. Menurut Sulaeman Yaszak, Ma'aruf, dan Yennita, poster merupakan sebuah gambar yang besar yang memberi penekanan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat dimengerti dengan hanya melihatnya sebatas.⁵³

⁵¹ Moh Anwar Yasfin dan Ahmad Nilnal Munachidlil Ula, "Implementasi Bimbingan Belajar Mengulang Kelas dalam Menumbuhkan Kemampuan Akademik Siswa Baru di Madrasah Qudsiyyah Kudus", *Jurnal Edukasi (Jurnal Of Guidance and Counselin)*, Vol.5 No.1, (2021) 68.

⁵² Daryanto dan Mohammad Farid, "*Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 182

⁵³ Fenni Sabzul Yaszak, Zuhdi Ma'aruf, dan Yennita, "Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Tujuan khusus layanan informasi terkait fungsi-fungsi konseling yakni fungsi pemahaman. Dimana fungsi ini yang paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami seluk beluk dari isi layanan. Penguasaan tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada.⁵⁴

Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, layanan informasi yang dilakukan berharap siswa dapat memahami isi dari apa yang disampaikan dalam layanan informasi menggunakan poster, sehingga siswa ini dapat menggunakannya sebagai pemecahan masalah ketika menghadangnya, layanan poster juga bertujuan sebagai pencegahan kepada siswa untuk tidak melakukan masalah baru seperti poster larangan *bullying*. Selain itu, layanan informasi dengan media ini sebagai pengembangan dan memelihara potensi yang ada seperti memelihara persepsi yang positif siswa terhadap bimbingan dan konseling itu perlu dipelihara.

Pelaksanaan layanan informasi dilakukan dengan dua cara. Yakni dengan cara ditempelkan pada papan-papan informasi di madrasah sebagai sarana pengetahuan tentang BK yang terlintas ketika siswa melihatnya. Seperti contohnya poster tentang larangan melakukan *bullying*, kekerasan kepada teman, peran bimbingan konseling bagi siswa dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan Sri Maiyena bahwa poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Begitu pula menurut Sudjana dan Rivai poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya.⁵⁵

Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang”, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 2 No. 2 (2015), 4.

⁵⁴ Agus Retnanto, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 99.

⁵⁵ Sri Maiyena, “Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi

Selain itu, layanan informasi dengan media poster dilakukan juga di dalam ruang kelas. Layanan informasi dilakukan ketika terdapat jam-jam kosong di kelas, hal tersebut dilakukan karena memang dari madrasah belum memberikan jadwal jam kelas untuk layanan bimbingan konseling. Dalam melakukan layanan informasi tentu saja harus ada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk persiapan yang dilakukan yakni merencanakan materi layanan, menyiapkan media poster yang sesuai dengan materi layanan, sasaran yang dituju dalam layanan informasi. Untuk pelaksanaan layanan informasi sesuai menurut Suharno terdiri dari empat tahap kegiatan yakni tahap pembukaan/ langkah awal, tahap peralihan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup/terminasi.⁵⁶ Dalam evaluasi yang dilakukan yakni dengan memberikan siswa peluang mengutarakan uneg-uneg selama mendapatkan layanan informasi dengan media poster. Sehingga hal tersebut dapat menjadi bahan untuk diperbaiki dan ditindak lanjuti oleh guru BK itu sendiri sebagai pelaksana.

Pelaksanaan layanan informasi dilakukan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada konseli atau siswa dengan berbagai teknik dan media yang bervariasi sehingga dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok.⁵⁷ Begitu juga dengan pelaksanaan layanan informasi dengan media poster dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang ada di MA Hasyim Asy'ari Bangsri. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik bimbingan klasikal.

Setelah siswa mengikuti jalannya kegiatan layanan bimbingan informasi dengan media poster, siswa mampu mengubah persepsi negatifnya mereka terhadap bimbingan dan konseling di madrasah. Dimana bimbingan dan konseling tidaklah sebagai polisi sekolah, bimbingan dan konseling adalah tempat siswa yang nakal, dan sebagainya.

Global Warming,” *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)* Vol. 3 No 1 (2013), 20

⁵⁶ Suharno, “*Bimbingan Konseling Di Era Pandemi Covid-1*”9, (Sumatra Barat: Yayasan Cendikia Pendidikan Muslim, 2021), 66.

⁵⁷ Agus Retnanto, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 136.

Tetapi siswa dapat berpersepsi positif terhadap BK di Madrasah, seperti halnya BK adalah tempat untuk bercerita ketika di madrasah, BK dapat membantu memecahkan masalah siswa, BK dapat mengarahkan siswa dalam bidang karir dan sebagainya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa layanan informasi dengan media poster berhasil membentuk persepsi positif siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah. Dapat dilihat juga dari banyaknya siswa yang dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di madrasah dengan baik, ketertarikan siswa untuk memahami dan memperhatikan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan poster.

Adapun kendala yang terjadi dalam pelaksanaan layanan informasi media poster untuk mengurangi persepsi negatif siswa kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri yakni kesiapsediaan guru bimbingan dan konseling menyiapkan banyak poster untuk digunakan dalam memberikan layanan kapanpun saat jam kosong pada kelas-kelas. Kendala lainnya yakni kurangnya personil guru BK, hanya ada 1 guru bimbingan dan konseling di MA Hasyim Asy'ari Bangsri. Padahal dalam setiap satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, diangkat seorang konselor atau guru BK dengan rasio 1:150 artinya satu konselor/guru BK melayani 150-160 orang siswa.⁵⁸ Dan juga tidak ada jadwal jam untuk memberikan layanan bimbingan secara terjadwal dan rutin.

Dilihat dari perubahan-perubahan persepsi positif pada siswa terhadap BK, dapat dianalisis bahwa implementasi layanan informasi dengan media poster pada siswa kelas X dapat menjadikan persepsi siswa lebih ke positif terhadap pelayanan bimbingan konseling di madrasah.

⁵⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 192.